

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan masa awal anak untuk mengembangkan pola pikirnya dan mudah untuk mengingat dan menghafal. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak, selain perkembangan otak, Penelitian Bowlby dalam Siskandar (2010: 53) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,2003).

Pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2014) yaitu pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pemberian pelayanan pada anak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu model yang diterapkan di Indonesia adalah model pembelajaran sentra.

Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2)

pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Aziz (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran sentra berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungan). Model pembelajaran sentra yang berpusat pada anak belum sepenuhnya diterapkan atau di gunakan sebagai model pembelajaran di lembaga PAUD terutama lembaga-lembaga yang berada di pedesaan, pembelajaran mereka masih berpusat pada guru. Kurangnya kreatifitas dan kompetensi yang dimiliki guru salah satu kendala pembelajaran kurang efektif dan inovatif. Keunggulan model pembelajaran sentra menurut (Jafar, 2018) model pembelajaran sentra sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan bahasa ekspresif anak, karena anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain berbagai cara, anak juga mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Selain itu model pembelajaran sentra juga dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan jamak anak usia dini (Nurwati, 2019).

Setelah penulis mengamati di KB Ngalap Berkah desa Betokan kecamatan Demak Kabupaten Demak pada hari senin- Rabu tanggal 11-13 Agustus 2021, pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih disajikan dalam bentuk konvensional dan belum di gunakan secara maksimal,serta mekanisme model pengembangannya belum menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif,masih berfokus pada guru/ pendidik sehingga anak kurang bisa bereksplorasi dan berimajinasi sesuai keinginannya, selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran terutama dalam menerangkan “ Tema “ tidak disertai lagu-lagu sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini akan mudah di hafal dan diingat kalau melalui lagu atau nyanyian, Mengapa demikian? Karena memang ketika masih kecil otak anak masih fresh dan memudahkan anak untuk mengingat.Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pasti banyak menggunakan lagu-lagu untuk memudahkan anak untuk menghafal.Karena pembelajaran melalui music sangat disukai anak dan anak lebih mudah

mengingat ketika dilakukan dengan lagu. Maka dari itu pendidikan pada anak usia dini (PAUD) banyak menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan lagu atau bernyanyi. Menurut (Aminah & Aminah, 2021) oleh (Kristyana, 2014) dalam penelitiannya, “Metode bernyanyi dapat mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa antusias belajar”. Pernyataan tersebut juga didukung oleh temuan ( Mohd Yusof et al , 2016), “ metode bernyanyi dapat membantu mereka ( siswa laki-laki ) untuk memperkuat pembelajaran mereka dan akhirnya menutup kesenjangan prestasi akademik antara jenis kelamin yang selama bertahun-tahun di dominasi oleh siswa perempuan di berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan “.

Menurut Merrid (2016:82), seni musik merupakan bahasa universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun didunia ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa musik telah berada disekililing kehidupan manusia sejak berada di dalam kandungan ibunya. Selain itu music juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secar psikis atau kejiwaan, bahasa yang mudah diterima dan dicerna otak adalah bahasa musik, dikarenakan bahwa musik mempunyai komposisi alamiah. Anak usia dini akan belajar melalui proses pengalamannya yang menyenangkan. Oleh karena itu pentingnya pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan strategi pemberi rangsangan yang baik agar anak dapat berkembang dengan optimal. Akan tetapi banyak fakta bahwa tidak semua pendidik atau guru memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat lagu untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama disetiap tema pembelajran.

Musik kerap dapat dijadikan ajang pemacu adrenalin karena dapat memacu panca indra agar berekspresi, sehingga music memang sarana untuk menggali kreatifitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanos yang menyatakan bahwa music berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dan orang tua bisa menerapkan metode pembelajaran atau konseling dengan anak melalui lagu agar anak lebih terbuka dalam mengekspresikan sesuatu. Selain

itu music atau lagu dapat memacu anak berkreasi lebih dan juga membantu menghafal apapun (Turistiati et al.2021)

Bertumpu pada permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti kaitannya dengan pembelajaran model sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di kelompok bermain (KB) kecamatan Demak. Dengan harapan melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan pedoman atau modul sebagai acuan dalam menciptakan atau membuat lagu anak-anak yang sesuai dengan perkembangannya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru dalam hal model pembelajaran
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru atau pendidik
3. Kemampuan kognitif anak belum mencapai standart kompetensi dasar yang diharapkan
4. Kurangnya kreatifitas yang dimiliki guru atau pendidik
5. Motivasi belajar masih rendah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak
6. Media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak terbatas

## 1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Berbasis Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibutuhkan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak berbasis lagu pada anak usia dini
2. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di kelompok bermain di Kecamatan demak Kabupaten Demak

3. Penelitian dan pengembangan ini dibatasi oleh model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada tema kebutuhanku di Kelompok Bermain Kecamatan Demak?
2. Bagaimana desain model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada tema kebutuhanku di Kelompok Bermain Kecamatan Demak?
3. Bagaimana kelayakan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada tema kebutuhanku di KB Kelompok Bermain Kecamatan Demak?
4. Bagaimana efektifitas pengembangan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada tema kebutuhanku di Kelompok Bermain Kecamatan Demak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Kebutuhan Pengembangan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini
2. Merumuskan desain model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini
3. Menganalisis kelayakan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini
4. Mengetahui sejauh mana keefektifan pengembangan model pembelajaran sentra berbasis lagu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini



## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru atau pendidik dalam menerapkan model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain

#### a. Bagi Guru atau Pendidik

- 1) Sebagai acuan model pembelajaran
- 2) Sebagai referensi model pembelajaran berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik

#### b. Bagi Siswa

- 1) Mengetahui bahwa model pembelajaran sentra sangat cocok dengan karakteristik anak dimana belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar
- 2) Anak-anak lebih leluasa bereksplorasi dan kreatif dalam belajar dan bermain
- 3) Anak-anak akan cepat mengingat dan menghafal pelajaran karena belajar sambil bermain dan menyanyi.

#### c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan tambahan tentang model pembelajaran anak usia dini
- 2) Menambah wawasan dengan terjawabnya penelitian yang dilakukan

#### d. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan tambahan referensi model pembelajaran untuk ditrepan kepada pendidik atau guru
- 2) Memberikan motivasi untuk selalu terus dalam menggali ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

e. Bagi Institusi

Memberi kontribusi kepada Universitas Muria Kudus dengan memperkaya hasanah pustaka .

### 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran sentra berbasis lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Desain pengembangan model ini mempunyai komponen sintak atau langkah-langkah dan prinsip dalam model pembelajaran sentra dengan berbasis lagu. Pengembangan yang dilakukan juga dilengkapi pedoman untuk penggunaan model yang terdiri dari:

1. Cover
2. Prakata
3. Daftar Isi
4. Langkah-langkah membuat lagu
5. Sintak Pembelajaran
6. Evaluasi
7. Beberapa hasil karya lagu
8. Biografi Penulis

